BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi sebagai penulisan dalam penelitian ini. Berikut adalah uraian beberapa penelitian terdahulu yang mrendukung penelitian ini :

1. Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno (2014)

Penelitian Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto (2014) menguji tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Variabel bebas yang digunakan adalah *quick ratio, debt to equity ratio, debt to total asset, total asset turnover,* dan *inventory turnover*. Sedangkan variabel terikat adalah perubahan laba. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara simultan semua rasio independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent dan secara parsial menunjukkan variabel QR, TATO, dan ITO mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Sama-sama menggunakan perubahan laba sebagai variabel dependen.
2. Sama-sama menggunakan TATO, ITO, dan DAR sebagai variabel independen.
3. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling*dan teknik analisis sama-sama menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tredahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel, sedangkan dalam penelitian ini mengguanakan perusahaan LQ45 sebagai sampel dalam penelitiannya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel CR, QR, DER, DAR, TATO, dan, ITO sebagai variabel independennya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel ITO, TATO, DAR, dan ROA sebagai variabel independennya.

2. Sari Ramadhani dan Azwir Nasir Al Azhar L (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Ramadhani dan Azwir Nasir Al Azhar L adalah tentang pengaruh rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan indeks kompas 100. Sampel penelitian ini adalah perusahaan indeks kompas 100 pada tahun 2011-2012. Variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on equity, dan total asset turn over.* Sedangkan variabel terikat adalah perubahan laba. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan

berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Sama-sama menggunakan perubahan laba sebagai variabel dependen.
2. Sama-sama menggunakan TATO sebagai variabel independen.
3. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis sama-sama menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan indeks kompas 100 sebagai sampel, sedangkan dalam penelitian ini mengguanakan perusahaan LQ45 sebagai sampel dalam penelitiannya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel CR, NPM, ROE, TATO dan DER sebagai variabel independennya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel ITO, TATO, DAR dan ROA sebagai variabel indepemdennya.

3. Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) adalah tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). Sampel penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property di BEI dan SGX pada tahun 2004-2009. Variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio, total asset turn over, debt to total asset ratio, net profit*

margin, return on equity, dan return on asset. Sedangkan variabel terikat adalah perubahan laba. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara simultan semua rasio independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent di BEI, sedangkan tidak berpengaruh secara signifikan di SGX dan secara parsial menunjukkan variabel TATO, DAR, ROE, dan ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba di BEI. Sedangkan variabel CR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di BEI. Sedangkan variabel CR, DAR, ROE, dan ROA tidak berpengruh signifikan terhadap perubahan laba di SGX, sedangkan variabel TATO dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba di SGX.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Sama-sama menggunakan perubahan laba sebagai variabel dependen.
2. Sama-sama menggunakan TATO, DAR, dan ROA sebagai variabel independen.
3. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis sama-sama menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tredahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI dan SGX sebagai sampel, sedangkan dalam penelitian ini mengguanakan perusahaan LQ45 sebagai sampel dalam penelitiannya.

2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel CR, TATO, DAR, NPM, ROE dan ROA sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel ITO, TATO, DAR dan ROA sebagai variabel independennya.

4. Mohd. Heikal Muammar Khaddafi dan Ainatul Umah (2014)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebagai 55 sampel dengan purposive sampling. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel independen secara simultan *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio dan Current Ratio* dengan uji F, dilakukan bersama-sama dengan pertumbuhan laba sebagai dependen, dengan hasil uji sebesar signifikan 0,000. Sedangkan hasil parsial dengan uji T, *Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba adalah positif signifikan dari masing-masing adalah 0.029, 0.041 dan 0.008. Sementara *Debt Equity Ratio Untuk dan Rasio Lancar* pada pertumbuhan laba adalah negative signifikan dari 0,008 dan 0,001.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Sama-sama menggunakan perubahan laba sebagai variabel dependen.
2. Sama-sama menggunakan ROA sebagai variabel independen.
3. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis sama-sama menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tredahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, sedangkan dalam penelitian ini mengguanakan perusahaan LQ45 sebagai sampel dalam penelitiannya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel CR, DER, NPM, ROE dan ROA sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel ITO, TATO, DAR dan ROA sebagai variabel independennya.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang akan mendukung tentang penelitian ini dan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2.2.1 Pengertian laba dan perubahan laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Menurut Mamduh M. Hanafi (2010:32), menyatakan bahwa“Laba merupakan ukuran keseluruhan

prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : Laba = Penjualan-Biaya”. Menurut Sari Ramadhani dan Azwir Nasir (2014), laba adalah parameter dalam mengukur keberhasilan perusahaan yang tercermin pada kinerja manajemennya.

Perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasi, ialah laba operasi perusahaan merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan operasional atau keseharian dari perusahaan tersebut. Dan laba operasi memiliki sifat yang *continue* atau terus menerus, yang artinya bahwa jika laba operasi perusahaan tahun periode tertentu adalah baik/positif, maka kemungkinan besar laba operasi pada tahun selanjutnya akan baik/positif pula. Perubahan laba dapat diterjemahkan dengan skala rasio sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}} \qquad (1)$$

Keterangan:

ΔYit = perubahan laba

Yit = laba pada tahun t

Yit-1 = laba pada tahun sebelumnya

i = perusahaan secara individual / data observasi ke – i

2.2.2 Indeks LQ45

Index LQ45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia *(www.idx.co.id)*. Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas *(liquid)* tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas perusahaan-perusahaan tersebut juga mempertimbangkan

kapitalisasi pasar. Untuk dapat masuk dalam pemilihan LQ45, suatu perusahaan harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama. Menurut (Jogiyanto, 2008), kriteria pemilihan saham untuk indeks LQ45 yaitu sebagai berikut:

1. Masuk dalam peringkat 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Penentuan peringkat berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan).
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

2.2.3 Rasio keuangan

Menurut Van Horne (2005 : 234) : "Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim 2009:73) tujuan analisis rasio keuangan adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari *financial statement*. Pada dasarmya analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori (Mamduh 2009 :75) meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar. Kelima rasio tersebut digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan dan akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa yang akan datang. Berikut ini akan dijelaskan beberapa rasio yang terkait dengan penelitian ini :

1. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya yang dimilikinya, atau rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2008:172).

a. perputaran persediaan atau *inventory turnover (ITO)*

Rasio perputaran persediaan *(inventory turnover)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

$$ITO = \frac{Harga\ pokok\ penjualan}{persediaan} \quad \text{..... (2)}$$

b. perputaran total aktiva atau *total asset turnover (TATO)*

Mengukur efiensi perusahaan dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan umtuk menciptakan penjualan dan laba. Total asset turn over menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan total asset.

$$TATO = \frac{Penjualan\ bersih}{Total\ aktiva} \quad \text{..... (3)}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dikenal juga dengan *leverage ratio* karena menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan dalam membiyai aktivanya (Kasmir, 2008:183)

a. Debt to total Asset ratio (DAR)

Debt to total Asset Ratio menunjukan perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh asset yamg dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat diukur sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ kewajiban}{Total\ asset} \quad \text{..... (4)}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara garis besar kemampuan ini dapat dilihat dari dua sudut, yaitu kemampuan penjualan dalam mengasilkan laba dan kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2008:196).

a. Return on Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat diukur sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset} \quad \text{.....(5)}$$

2.2.4 Pengaruh *inventory turnover* terhadap perubahan laba

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. Dengan demikian perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan. (Mamduh dan Halim, 2009:79). Semakin

kecil rasio ini, semakin buruk perusahaan mengefisensikan persediaan dan juga dalam menghasilkan laba demikian pula sebaliknya. Jadi, rasio *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto (2014) menghasilkan penelitian bahwa *inventoty turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

2.2.5 Pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba

Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Mamduh M. Hanafi dam Abdul Halim, 2009:81). Jadi, rasio *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Ramadhani dan Azwir Nasir Al Azhar L (2014), Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011), menghasilkan bahwa TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto (2014) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

2.2.6 Pengaruh *debt to total asset ratio* terhadap perubahan laba

Debt to total Asset Ratio (DAR) yaitu perbandingan antara hutang dengan aset perusahaan. *Debt to total asset ratio* menunjukan perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh asset yamg dimiliki perusahaan. Dalam hutang dikenal dengan istilah *pisau bermata dua*, dimana satu sisi hutang mampu memberikan kontribusi untuk perusahaan meningkatkan laba, disatu sisi lain hutang juga bisa menurunkan pendapatan perusahaan karena pembayaran bunga oleh hutang tesebut. *Debt to total asset ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan asset yang mereka miliki sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan sehingga semakin tinggi rasio DAR maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan (Mamduh dan Halim, 2009:83). Penelitian yang dilakukan oleh Danny Oktanto dan Muhammad Nuryanto (2014) menyatakan bahaw DAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

2.2.7 Pengaruh *return on asset* terhadap perubahan laba

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya. Rasio ini dapat memberikan indikasi manajemen perusahaan yang baik atau buruk dalam melaksanakan pengendalian biaya atau manajemen miliknya. *Return on Assets* (ROA) sering digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva setelah beban bunga dan pajak. Nilai *Return on Assets* (ROA) tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang relatif bernilai tinggi. Investor ingin perusahaan dengan nilai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi, sebagai perusahaan dengan *Return on*

Assets (ROA) yang mampu menghasilkan tingkat tinggi keuntungan perusahaan lebih besar dari *Return on Assets* (ROA) yang rendah. Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset telah digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki, karena adanya peningkatan yang lebih besar dari laba atas investasi (aset) perusahaan (Mamduh dan Halim, 2009:87). Penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Heikal Muammar Khaddafi dan Ainatul Umah (2014), menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

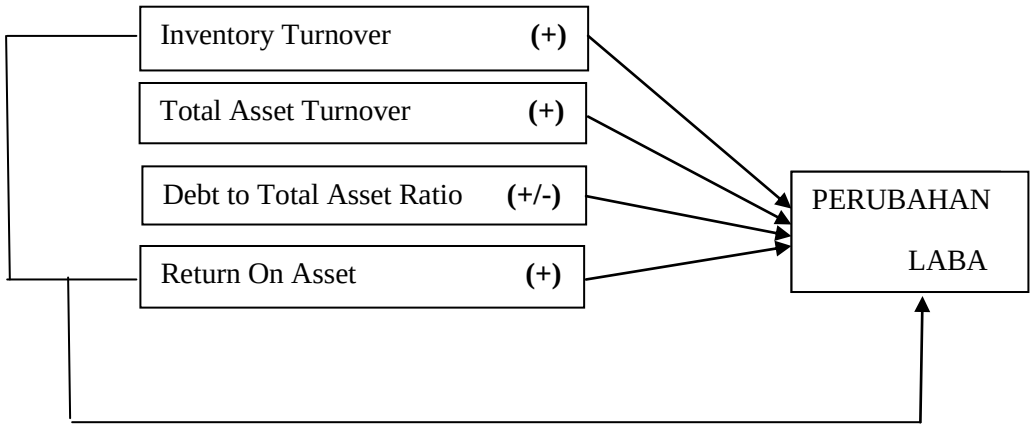

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Rasio *inventory turnover, total asset turnover, debt to total asset ratio, dan return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H2 : Rasio *inventory turnover, total asset turnover, dan return on asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

H3 : Rasio *debt to total asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.